

**PENERAPAN METODE *GUIDE WRITING* PADA KEMAMPUAN MENULIS
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI



**Oleh : Kanaka Dira Rahma Yanasta
202010230311097**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024**

**PENERAPAN METODE *GUIDE WRITING* PADA KEMAMPUAN MENULIS
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI



**Oleh : Kanaka Dira Rahma Yanasta
202010230311097**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024**

**PENERAPAN METODE *GUIDE WRITING* PADA KEMAMPUAN MENULIS
SISWA MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Kanaka Dira Rahma Yanasta

NIM : 202010230311097

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Kanaka Dira Rahma Yanasta

Nim : 202010230311097

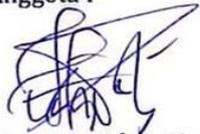
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 16 Juli 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,


Putri Saraswati, S.Psi.,M.Psi

Anggota I


Diana Savitri Hidayati, S.Psi.,M.Psi

Anggota II


Aransha Karnilla Nadia Putri, S.Psi.,M.Sc

Mengesahkan

Dekan,




Dr. RR. Siti Suminarti Fasikhah, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kanaka Dira Rahma Yanasta
NIM : 202010230311097
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

“Penerapan Metode *Guide Writing* Pada Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Menengah Pertama”

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak Bebas Royalti/Non Eksklusif apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 7 Agustus 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Yang menyatakan

Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi.

Kanaka Dira Rahma Yanasta



KATA PENGANTAR

Segala rasa puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Guide writing* Pada Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Menengah Pertama” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Suminarti Fasikha, M.Si., Psikolog. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya serta bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Pihak SMP Muhammadiyah 1 Malang serta subjek yang meluangkan waktu dan menyediakan tempat untuk melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.
5. Papa dan Mama yang memberikan materi, tenaga, kasih sayang, serta doa yang tiada hentinya untuk penulis. Terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
6. Kakak perempuan penulis yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi agar penulis dapat menjalankan skripsi sampai akhir.
7. Satu laki-laki yang menjadi teman terdekat penulis, yang memberikan banyak waktunya untuk mendengarkan keluh – kesah penulis. Terima kasih telah mendukung dan menjadi bagian dari perjalanan menulis skripsi ini dari awal hingga akhir.

Terimakasih untuk semua pihak – pihak yang telah memberikan bantuan, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekeliruan. Dengan ini, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Malang, 1 Juli 2024

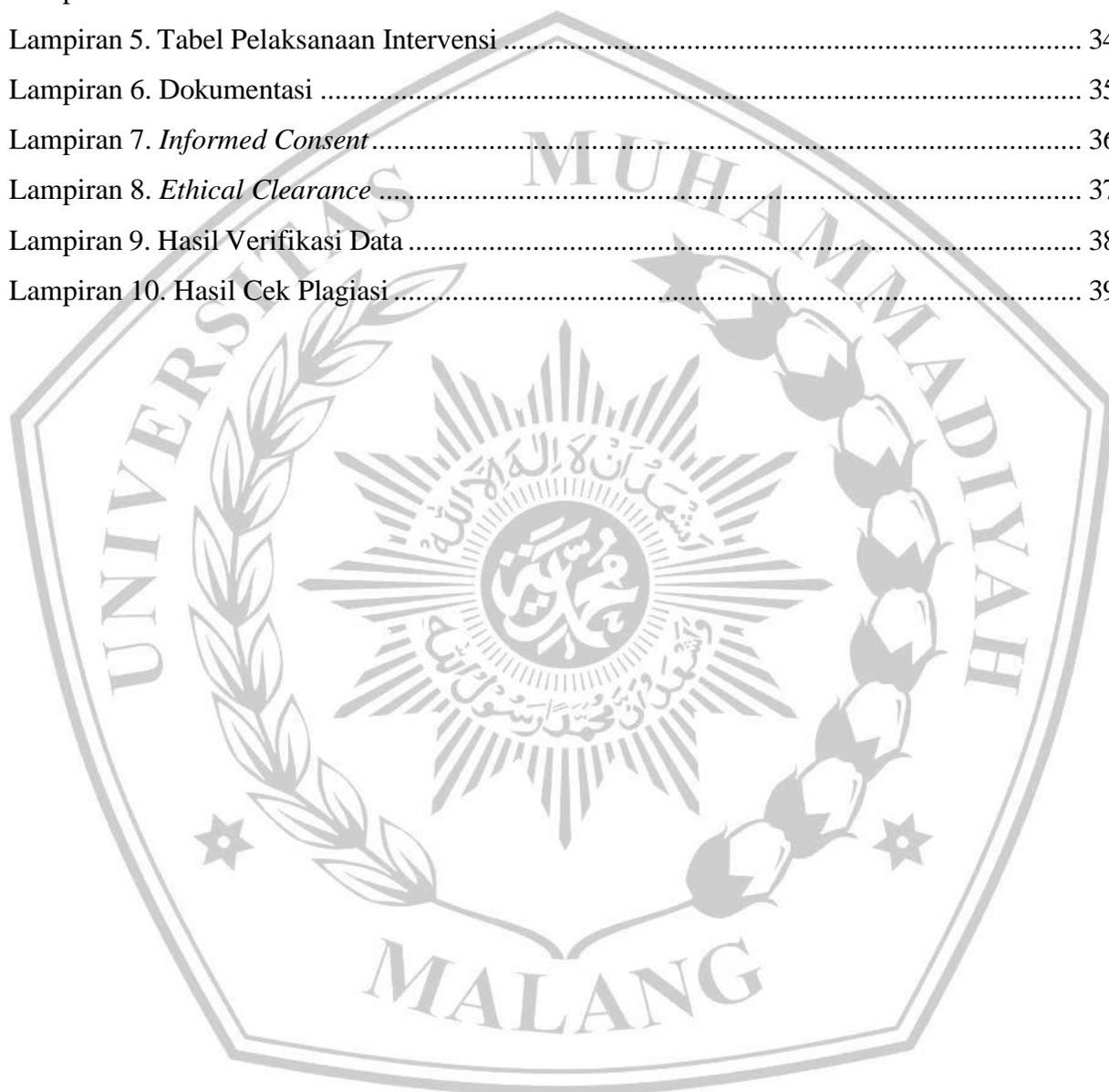
Kanaka Dira Rahma Yanasta

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN.....	2
KAJIAN TEORI.....	5
Kemampuan Menulis.....	5
<i>Guide Writing</i>	6
Hipotesis Penelitian.....	7
METODE PENELITIAN	7
Rancangan Penelitian.....	7
Subjek Penelitian	8
Variabel dan Instrumen Penelitian	8
Prosedur dan Analisis Data	8
HASIL PENELITIAN	11
DISKUSI	13
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	15
REFERENSI.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Intervensi	20
Lampiran 2. Lembar <i>Behavioral Checklist</i>	27
Lampiran 3. Hasil <i>Pre-test</i>	28
Lampiran 4. Hasil <i>Post-test</i>	31
Lampiran 5. Tabel Pelaksanaan Intervensi	34
Lampiran 6. Dokumentasi	35
Lampiran 7. <i>Informed Consent</i>	36
Lampiran 8. <i>Ethical Clearance</i>	37
Lampiran 9. Hasil Verifikasi Data	38
Lampiran 10. Hasil Cek Plagiasi	39



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan	9
Tabel 2. Perubahan Perilaku	13



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir mengenai Efektivitas Penerapan Metode <i>Guide writing</i> pada Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Menengah Pertama	7
Gambar 2. Grafik Kemampuan Menulis	11



PENERAPAN METODE *GUIDE WRITING* PADA KEMAMPUAN MENULIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Kanaka Dira Rahma Yanasta
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
Email: kanakadira@webmail.umm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis sebelum dan setelah diberikan metode *guide writing*. Penggunaan metode *guide writing* mampu digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak. Kemampuan motorik yang rendah mempengaruhi kemampuan menulis pada anak. Hal itu dapat ditingkatkan melalui pemodelan yang dilakukan secara berulang. *Guide writing* merupakan sebuah metode yang diaplikasikan dengan cara memberikan contoh atau pemodelan sebagai stimulus yang akan digunakan oleh anak untuk meniru dan menyalin bentuk huruf tertentu diatas kertas sesuai dengan contoh yang diberikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-eksperimen* dengan desain eksperimen subjek tunggal (*single-subject experiment*) dengan model A-B-A. Subjek dalam penelitian ini merupakan seorang laki-laki berusia 13 tahun yang mengalami kesulitan menulis. Teknik analisa yang digunakan metode analisis *visual inspection* dengan data grafik untuk menginterpretasikan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *guide writing*. Hal tersebut menunjukkan skor *post-test* yang meningkat dibandingkan skor *pre-test*.

Kata Kunci: *guide writing*, kemampuan menulis, kemampuan motorik.

This research aims to determine the difference in writing ability before and after being given the guided writing method. The use of the guided writing method can be used to improve children's writing skills. Low motor skills affect children's writing abilities. This can be improved through repeated modeling. Guide writing is a method that is applied by providing examples or modeling as a stimulus that will be used by children to imitate and copy certain letter shapes on paper according to the examples given. The method used in this research is a quasi-experiment with a single-subject experimental design with the A-B-A model. The subject in this study was a 13 years old boy who had difficulty writing. The analysis technique used is the visual analysis method with graphic data to interpret the differences before and after being given guide writing. This shows that the post-test score has increased compared to the pre-test score.

Keywords: guide writing, writing skills, motor skills.

Anak Sekolah Menengah Pertama termasuk dalam tahap remaja yang masih mengalami perkembangan dari fisik maupun psikologis. Peserta didik yang berada dalam masa remaja akan mengalami proses pencarian identitas menuju dewasa. Perkembangan masa remaja membutuhkan perhatian khusus dari para pendidik maupun orang tua. Remaja membutuhkan pendekatan secara psikologis dan sosiologis untuk membantu memecahkan dan menyelesaikan masalah – masalah yang akan dihadapi (Mauliya, 2019).

Setiap anak tentunya akan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda – beda dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar akan berpengaruh pada prestasi akademik anak di kelas. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat pada kondisi fisik dan kejiwaan, sedangkan faktor eksternal berdasarkan dari luar diri anak seperti faktor keluarga, lingkungan, dan teman (Cahyono, 2019).

Kesulitan dalam belajar dapat berupa kesulitan berpikir, berbicara, berhitung, membaca, mengeja, dan menulis. Kesulitan dalam belajar dapat terjadi bersamaan dengan gangguan lain seperti gangguan sensorik, hambatan sosial, serta emosional. Kondisi ini bukan termasuk kecacatan fisik ataupun mental, namun hal tersebut dapat terjadi karena kesulitan diri saat memproses informasi dan pembelajaran baru (Suryani, 2010). Kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, pemusatan perhatian, dan fungsi sensori motorik (Kay, 2021).

Kemampuan menulis pada siswa termasuk dalam kemampuan motorik. Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan kemampuan otot – otot halus. Anak yang perkembangan motorik halusnya belum matang akan berpengaruh dalam kemampuan menulisnya, diantaranya hasil tulisan yang kurang jelas, tulisan terputus – putus, dan menulis tidak mengikuti garis buku (Abdurrahman, 2003). Motorik halus merupakan salah satu aspek yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar. Selain itu, motorik halus memiliki hubungan yang signifikan terhadap bina diri, mobilitas, dan fungsi sosial (Muarifah & Nurkhasanah, 2019).

Gerakan motorik memerlukan keterampilan gerak anggota tubuh yang memicu tindakan yang diinginkan. Keterampilan motorik pada anak sangat diperlukan mengoptimalkan gerakan fisiknya. Keterampilan motorik halus mempunyai peranan penting dalam menjalankan gerakan aktivitas anak sehari-hari. Seorang anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik akan mengacu pada prestasi akademik di sekolah. Gerakan motorik halus pada anak dapat dilatih dengan cara memperbanyak latihan menulis, menggambar, menggantung sesuai bentuk, ataupun aktivitas lain yang menggunakan otot tangan. Keterampilan motorik anak dapat ditingkatkan dengan intervensi yang dilakukan oleh peneliti, guru, ataupun orang tua. (Ku, 2020).

Pada usia 10 sampai 12 tahun, koordinasi motorik halus telah berkembang, dimana anak telah mampu menulis sendiri tanpa mencetak kata-kata. Tulisan anak pada usia ini menjadi lebih kecil dan rapi (Santrock, 2012). Namun pada tahap asesmen berupa observasi yang telah dilakukan pada bulan September sampai Desember 2023, diketahui subjek yang berusia 13 tahun masih belum mampu menulis dengan rapi. Subjek mulai menulis berawal dari tengah garis. Selain itu, subjek tidak mampu menempatkan huruf besar dan kecil dengan benar

sehingga tulisan terlihat berantakan dan sulit untuk dibaca, subjek juga tidak dapat menyesuaikan ukuran tulisannya.

Menulis merupakan salah satu aspek yang seharusnya dapat dikuasai sejak siswa duduk di bangku Sekolah Dasar. Pengetahuan alfabet dianggap penting, siswa yang tidak memiliki pengetahuan alfabet akan sulit untuk mengembangkan kemampuan menulis dan membacanya (Hilmawan et al., 2022). Ketidakmampuan menulis tentunya dapat berpengaruh dalam proses belajar sehingga hasil belajar menjadi tidak maksimal (Sandjaja, 2022). Sehingga dengan hal ini, sebagai guru dan pendidik harus menemukan metode pembelajaran yang dapat membantu kesulitan dalam proses pembelajaran.

Guide writing merupakan metode yang sesuai digunakan untuk melatih kemampuan menulis anak. *Guide writing* diartikan sebagai suatu pengajaran penulisan yang dilakukan secara individual melalui pemodelan, dukungan, dan praktik langsung (Lan, dalam Haritzah, 2018). Metode *guide writing* merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan keterampilan – keterampilan menulis yang efektif untuk semua usia (Singh et al., 2017). *Guide writing* berguna untuk membimbing siswa yang khususnya lemah dalam proses penulisan. Para pendidik memiliki peran untuk membimbing melalui proses penulisan mulai dari proses pra-menulis, menulis, dan pasca-menulis (Hilmawan et al., 2022).

Dalam metode *guide writing* terdapat *prompting* yang merupakan teknik pemberian bantuan untuk mencapai sebuah tujuan. Fungsi pemberian *prompting* untuk menghasilkan sebuah perilaku yang diinginkan melalui bantuan (Miltenberger, 2001). Terdapat urutan pemberian teknik *prompt* dari yang paling tinggi hingga rendah, yaitu *physical prompt*, *modelling prompt*, *gesture prompt*, dan *verbal prompt*. Tujuan dari pemberian *prompting* secara bertahap, untuk melihat kepekaan respon anak terhadap stimulus yang diberikan (Fridolina, 2020).

Tipe – tipe pemberian teknik *prompt* dapat digunakan secara terpisah, sesuai dengan kondisi subjek (Kazdin, 2013). Pada *guide writing* terdapat *modeling prompt* dimana memberikan demonstrasi perlakuan yang akan dicontoh oleh anak. *Modeling prompts* akan efektif jika anak mengamati dan meniru dengan tepat. Sehingga dengan adanya *modeling prompt*, anak akan mampu untuk mencapai target perilakunya (Fridolina, 2020). Setiap contoh perilaku yang benar, seorang anak akan mengamati model lalu meniru perilaku yang dimodelkan. Kebanyakan orang mendapatkan manfaat dari mengamati model (Miltenberger, 2001).

Dengan hal tersebut, peneliti memilih menggunakan metode *guide writing* karena terdapat langkah – langkah bertahap dan *modeling* yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak. Yang pertama pemodelan, dimana anak dapat menerima proses penulisan berdasarkan contoh dan demonstrasi yang dilakukan. Sehingga anak mampu menerima dengan memperhatikan dan mencontoh. Yang kedua latihan terbimbing, dimana anak memulai latihan dengan arahan pendamping. Sehingga anak akan mengetahui letak kesalahan dalam penulisan. Yang ketiga latihan mandiri, dimana anak akan menerapkan secara mandiri dari proses penulisan yang telah diperoleh sebelumnya (Nurlatifah et al., 2020).

Metode *guide writing* dapat digunakan sebagai intervensi kepada subjek karena subjek mengalami kemampuan menulis yang rendah. Subjek memerlukan *modeling* untuk meningkatkan menulis permulaan, seperti mengenal elemen huruf, menemukan perbedaan

dan cara membentuk suatu huruf. Selain itu, dengan *modeling* akan membuat subjek mengetahui cara mengatur jarak antar huruf dan kata-kata, dan menuliskan huruf tepat di dalam garis. Dengan diberikan *modeling*, subjek akan lebih mudah mengamati dan mendapat pemahaman. Seseorang akan mampu untuk belajar melalui pengamatan serta mengingat tindakan yang dilakukan orang lain (Bandura, 1977).

Pada umumnya, anak usia 7 sampai 12 tahun keatas anak mulai menyesuaikan dan mampu melakukan berbagai kegiatan motorik halus seperti menulis, menggambar, maupun mewarnai (Rizqia, 2019). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama di sekolah, subjek mengalami keterlambatan dalam menulis. Subjek mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam menulis, sehingga memerlukan bimbingan khusus dan latihan. Bimbingan yang dilakukan seharusnya memiliki tahapan dan dilakukan secara individual untuk subjek dapat fokus tanpa adanya gangguan. Dengan metode pembelajaran yang dilakukan secara individual, subjek akan mendapatkan perhatian khusus dan subjek akan mudah memahami dan mencontoh.

Metode *guide writing* ini dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis karena metode ini diajarkan dan diterapkan secara langsung secara bertahap. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah & Alvina (2019) mengungkap *guide writing* mampu meningkatkan kemampuan menulis pola dasar pada anak disgrafia. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai apakah metode *guide writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah menengah pertama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis sebelum dan setelah diberikan metode *guide writing*. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis meliputi penelitian ini dapat memberikan wawasan metode baru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Manfaat praktis meliputi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan guru dapat menerapkan metode ini untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa di sekolah.

Keterampilan Motorik Halus

Kegiatan menulis melibatkan gerakan jari, tangan, lengan, dan koordinasi mata. Keterampilan menulis sangat berkaitan dengan perkembangan motorik. Terdapat beberapa tahapan perkembangan motorik menurut Santrock (2012) diantaranya.

1. Pada usia 6 tahun, anak dapat menempel, mengikat tali sepatu, dan mengancingkan pakaian.
2. Pada usia 7 tahun, kemampuan tangan anak lebih baik. Anak memilih menggunakan pensil dibandingkan krayon untuk menulis. Tulisan huruf terbalik juga jarang terjadi dan anak menulis dengan tulisan yang lebih kecil.
3. Pada usia 8 sampai 10 tahun, koordinasi motorik halus telah berkembang dimana anak telah mampu menulis dengan huruf yang lebih kecil dan lebih rapi.
4. Pada usia 10 sampai 12 tahun, anak mulai memperlihatkan keterampilan yang serupa dengan orang dewasa. Anak mampu menguasai gerakan yang kompleks, rumit, dan cepat.

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk mengendalikan gerakan kecil pada tangan dan jari, yang dimana kemampuan tersebut sangat penting dalam proses belajar menulis pada anak. Keterampilan motorik halus pada anak telah berkembang mulai dari usia

dini. Pada usia dini, anak telah mampu melakukan kegiatan membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran. Selain itu anak juga mampu menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dengan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (Sutini et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Usman et al., 2023) yang menyebutkan bahwa kegiatan stimulasi motorik halus yang melatih anak ketika memegang pensil akan memberikan kemampuan dasar dalam melakukan kegiatan menulis serta bagaimana mengendalikan alat tulis tersebut dalam melakukan aktivitas menulis di atas kertas.

Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan kemampuan dalam pembuatan huruf, angka, nama, atau kalima tertentu dengan menggunakan alat tulis sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan dengan baik (Gie, 2002). Menulis merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan gambar-gambar grafik yang menggambarkan suatu kata sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan keterampilan motorik halus. Keterampilan ini melibatkan gerakan otot-otot ibu jari serta telunjuk. Keterampilan menulis ini dilakukan anak secara bertahap. Secara lebih rinci, dua kemampuan yang dibutuhkan untuk belajar menulis yaitu perkembangan kognitif dan keterampilan motorik (Andayani, 2001).

Untuk dapat menuliskan satu huruf, anak harus tahu dimana untuk memulai, tahu arah gerakan, dan dimana harus berhenti. Dengan kemampuan ini, anak akan mampu untuk mengenal elemen huruf seperti bentuk, garis, titik awal, dan arah formasi. Seorang anak harus melakukan pengamatan terhadap pembentukan huruf – huruf sehingga dapat menemukan perbedaan dan kesamaan antar huruf, dan menemukan cara untuk membuat huruf. Selain itu anak dapat mempersepsi jarak antar huruf dan kata-kata, dan posisi huruf di dalam garis (Andayani, 2001).

Menulis Permulaan

Menulis permulaan merupakan kegiatan menuliskan lambang – lambang yang membentuk huruf yang telah diajarkan mulai dari Sekolah Dasar. Ketika belajar menulis permulaan, siswa memerlukan latihan mengerakkan tangan dan memegang alat tulis dengan baik. Secara praktis, tahapan dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan meliputi, membentuk huruf yang mirip, menuliskan kembali huruf, serta menebali kata dan kalimat. (Hilmawan et al., 2022).

Menulis permulaan merupakan tahapan belajar menulis anak yang diawali dengan belajar menggoreskan pensil yang akan membentuk suatu bentuk dan huruf. Menulis permulaan memerlukan koordinasi mata dan motorik halus yang baik. Menulis permulaan akan menjadi sesuatu yang sulit bagi anak yang memiliki keterbatasan dalam proses belajar (Adiatama et al., 2023). Adapun aspek-aspek menulis permulaan menurut Depdiknas (dalam Nurbayati et al., 2018) yang diteliti meliputi:

1. Bersikap benar saat menulis.
2. Menjiplak dan menebalkan.
3. Menyalin dan melengkapi huruf.

4. Menulis kata dan kalimat sederhana.
5. Menulis sesuai garis buku.

Terdapat beberapa faktor yang membuat rendahnya kemampuan menulis pada siswa. Yang pertama, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan yang membuat anak kurang mendapat perhatian dan bimbingan. Rendahnya pendampingan dan bimbingan orang tua sangat mempengaruhi terhambatnya proses belajar anak. Yang kedua, kurangnya motivasi yang didapatkan anak. Motivasi dari lingkungan keluarga akan membantu anak dalam belajarnya. Yang ketiga, pengaruh dari teman. Pertemanan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, seringkali terdapat teman yang usil atau mengganggu dan membuat anak kehilangan konsentrasi. Yang keempat, kurangnya latihan dalam menulis. Kurangnya latihan dalam menulis akan membuat anak tidak terbiasa menulis (Nurlaily & Pranata, 2022).

Modeling Prompt

Teknik *prompt* merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku yang digunakan untuk meningkatkan seseorang melakukan sesuatu. *Prompting* dapat digunakan sebagai panduan atau bantuan untuk mencapai sebuah tujuan perilaku. Penggunaan *prompt* dapat membantu proses pembelajaran atau latihan menjadi lebih efisien. Terdapat beberapa jenis *prompt*, diantaranya yakni *physical prompt*, *modeling prompt*, *gesture prompt*, dan *verbal prompt*. (Miltenberger, 2001).

Dalam *guide writing*, salah satu langkahnya adalah pemodelan. Dengan adanya pemodelan dalam tahapan pembelajaran akan membantu anak untuk mengetahui bagaimana cara mengenal pembuatan huruf, kata, dan kalimat seperti menemukan perbedaan dan kesamaan antar huruf, dan menemukan cara untuk membuat huruf. Selain itu anak dapat mempersepsi jarak antar huruf dan kata-kata, dan posisi huruf di dalam garis. Miltenberger (2001) mengemukakan bahwa untuk mencapai target perilaku yang benar harus diberikan rangsangan petunjuk dan *modeling*. Fungsi diberikannya *modeling prompt* untuk menghasilkan perilaku yang diinginkan sesuai contoh yang benar sehingga anak akan mencapai target perilakunya.

Guide Writing

Guide writing merupakan sebuah metode yang diaplikasikan dengan cara memberikan contoh atau pemodelan sebagai stimulus yang akan digunakan oleh siswa untuk meniru dan menyalin bentuk huruf tertentu diatas kertas sesuai dengan contoh yang diberikan. *Guide writing* merupakan metode yang dapat dimodifikasi model pembelajarannya melalui pendidikan berbasis individual, karena dapat memfokuskan pada kemampuan siswa untuk mengenali dan menulis huruf dengan baik (Zakiyah & Alvina, 2019).

Terdapat kelebihan metode *guide writing* yaitu 1) Cara yang paling efektif dan efisien untuk mengajarkan konsep-konsep dan keterampilan pada siswa, 2) Guru dapat lebih dekat dengan siswa, 3) Siswa mendapat bimbingan dari guru (Hartizah, 2018). Menurut Silver (2012), metode *guide writing* memiliki langkah-langkah dalam penerapannya.

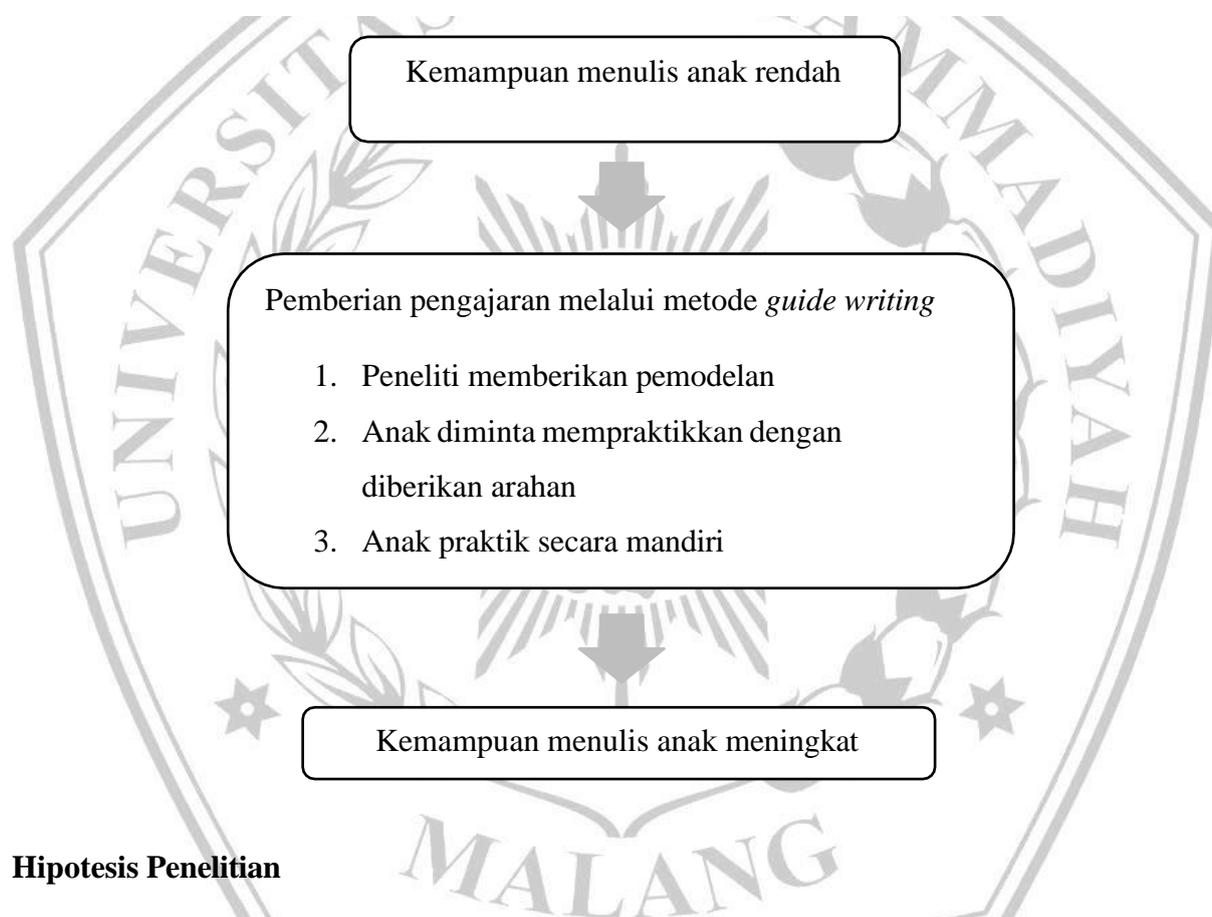
1. Pemodelan
Guru memberikan pemodelan dalam melakukan pengajaran dan siswa memperhatikan pemodelan yang diberikan guru.
2. Praktek Terbimbing
Guru melihat proses siswa dengan memberikan bimbingan dan umpan balik.

3. Praktik Mandiri

Siswa mempraktikkan dengan mengikuti langkah – langkah yang diajarkan secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kesulitan dalam memahami dan mengikuti pembelajaran di sekolah membutuhkan pembelajaran secara individual dan bertahap untuk membantu dalam proses akademiknya. Metode *guide writing* merupakan metode yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan menulis pada anak. Berikut merupakan gambaran kerangka berpikir mengenai penerapan metode *guide writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak.

Gambar 1. Kerangka Berpikir mengenai Penerapan Metode *Guide writing* pada Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Menengah Pertama



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini adalah *metode guide writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experiment*. Menurut Sugiyono (2018) eksperimen kuasi adalah salah satu jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk dapat mengontrol variabel –

variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain dalam penelitian ini menggunakan rancangan *single case experimental design*, yang bertujuan untuk mengetahui efek perlakuan dengan membandingkan kondisi subjek tunggal dalam waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A yang mempunyai tiga tahap diantaranya *baseline 1*, *treatment*, *baseline 2*. Ketiga tahap itu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan setelah dilakukan intervensi.

Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Subjek pada penelitian ini merupakan subjek tunggal laki-laki berusia 13 tahun. Subjek merupakan seorang pelajar menengah pertama di salah satu SMP di Kota Malang. Berdasarkan hasil asesmen berupa observasi yang dilakukan peneliti, subjek merupakan anak yang cukup pendiam dibandingkan dengan teman-temannya. Subjek mampu mengikuti pembelajaran dengan baik ketika di dalam kelas. Namun subjek mengalami perkembangan kognitif yang tidak sesuai dengan usianya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, diketahui subjek tidak mampu menjawab soal-soal latihan dan kurang dalam menulis.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Hikmah, 2017).

a. Variabel Bebas

Variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu metode *guide writing*. *Guide writing* merupakan metode pembelajaran menulis yang dilakukan secara individual melalui pemodelan, dukungan, dan praktik langsung.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas (target perilaku). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan dalam pembuatan huruf, angka, nama, atau kalima tertentu dengan menggunakan alat tulis sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan.

Instrumen merupakan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan memberikan lembar kerja (*worksheet*) dan mengumpulkan data dengan menggunakan *behavior checklist* yang disusun berdasarkan aspek-aspek menulis permulaan dari Depdiknas (dalam Nurbayati et al., 2018) yang diteliti meliputi: bersikap benar saat menulis, menjiplak dan menebalkan, menyalin dan melengkapi huruf, menulis kata dan kalimat sederhana, dan menulis sesuai garis buku.

Prosedur dan Analisis Data

1. Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan penelitian, membuat tahapan pelaksanaan untuk pedoman yang digunakan pada saat penelitian. Selain itu, peneliti juga mengurus arsip perizinan dan instrumen yang akan digunakan saat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga tahap yang dilakukan oleh peneliti dan didampingi oleh guru BK. Tahap pertama berisi pengukuran *baseline* dengan memberikan lembar soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal subjek sebelum diberikannya intervensi. Tahap kedua berisi intervensi menggunakan metode *guide writing* yang dilakukan selama lima kali pertemuan. Intervensi dilakukan selama 30 menit tiap sesinya. Tahap ketiga kembali mengukur *baseline* setelah intervensi untuk melihat keefektifan dari intervensi yang telah diberikan.

Berikut ini prosedur dalam pelaksanaan penelitian:

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan	Waktu	Kegiatan
Sesi 1 (<i>Baseline-1</i>)	30 menit	Melakukan <i>pre-test</i> , dimana peneliti memberikan lembar soal yang terdiri dari membuat garis, membuat bentuk, dan latihan menulis kata dan kalimat.
Sesi 2 (<i>Baseline-1</i>)	30 menit	Melakukan <i>pre-test</i> , dimana peneliti memberikan lembar soal yang terdiri dari membuat garis, membuat bentuk, dan latihan menulis kata dan kalimat.
Sesi 1 (intervensi)	30 menit	Peneliti memberikan evaluasi dari soal yang telah subjek kerjakan. Peneliti memberikan intervensi menggunakan metode <i>guide writing</i> sebagai berikut <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemodelan, peneliti memberi contoh gambar garis, bentuk, dan huruf A-Z yang benar 2. Praktik terbimbing, peneliti menginstruksikan subjek untuk mengikuti dan dibimbing 3. Praktik mandiri, subjek menuliskan kembali sesuai arahan
Sesi 2 (intervensi)	30 menit	Peneliti memberikan evaluasi dari soal yang telah subjek kerjakan. Peneliti memberikan intervensi menggunakan metode <i>guide writing</i> sebagai berikut <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemodelan, peneliti memberi contoh menuliskan kata dan kalimat dengan tulisan yang mudah dibaca dan ditiru 2. Praktik terbimbing, peneliti menginstruksikan subjek untuk mengikuti dan dibimbing 3. Praktik mandiri, subjek menuliskan kembali sesuai arahan

Sesi 3 (intervensi) 30 menit	Peneliti memberikan evaluasi dari soal yang telah subjek kerjakan. Peneliti memberikan intervensi menggunakan metode <i>guide writing</i> sebagai berikut
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemodelan, peneliti memberi contoh melengkapi huruf dan suku kata sesuai dengan penulisan letak huruf besar dan kecil 2. Praktik terbimbing, peneliti menginstruksikan subjek untuk mengikuti dan dibimbing 3. Praktik mandiri, subjek menuliskan kembali sesuai arahan
Sesi 4 (intervensi) 30 menit	Peneliti memberikan evaluasi dari soal yang telah subjek kerjakan. Peneliti memberikan intervensi menggunakan metode <i>guide writing</i> sebagai berikut
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemodelan, peneliti mengarahkan subjek untuk menuliskan kata yang didikte 2. Praktik terbimbing, peneliti menginstruksikan subjek untuk mengikuti dan dibimbing 3. Praktik mandiri, subjek menuliskan kembali sesuai arahan
Sesi 5 (intervensi) 30 menit	Peneliti memberikan evaluasi dari soal yang telah subjek kerjakan. Peneliti memberikan intervensi menggunakan metode <i>guide writing</i> sebagai berikut
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemodelan, peneliti mencontohkan menulis sesuai dengan garis dan jarak yang benar 2. Praktik terbimbing, peneliti menginstruksikan subjek untuk mengikuti dan dibimbing 3. Praktik mandiri, subjek menuliskan kembali sesuai arahan
Sesi 1 (baseline-2) 30 menit	Melakukan <i>post-test</i> , dimana peneliti memberikan lembar soal yang terdiri dari membuat garis, membuat bentuk, dan latihan menulis kata dan kalimat.
Sesi 2 (baseline-2) 30 menit	Melakukan <i>post-test</i> , dimana peneliti memberikan lembar soal yang terdiri dari membuat garis, membuat bentuk, dan latihan menulis kata dan kalimat.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil *worksheet* yang telah dikerjakan. Peneliti akan membandingkan hasil pengukuran *baseline-1* dan *baseline-2*.

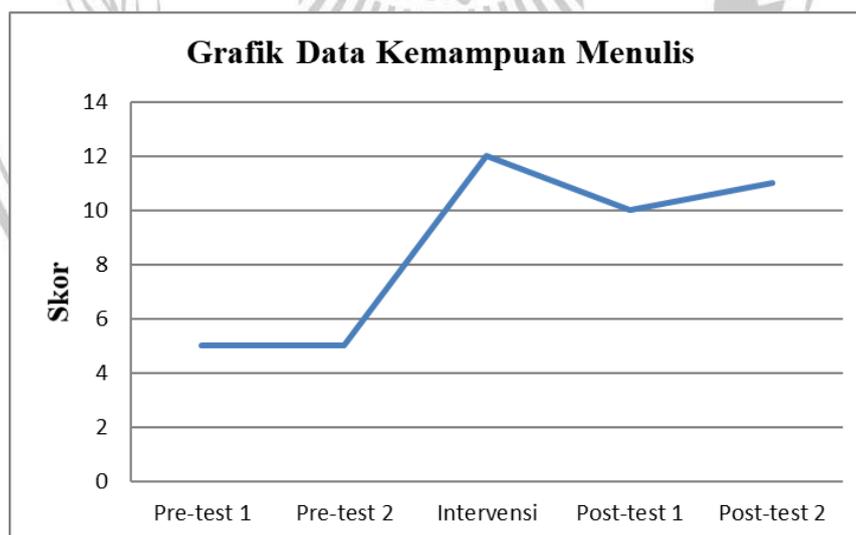
Analisis data dilakukan untuk melihat perbandingan hasil dari *baseline-1* dan *baseline-2*. Jenis analisa data yang digunakan adalah metode analisis *visual inspection* (Motzkau, 2020) dengan data grafik yang digunakan untuk membandingkan data yang menunjukkan perilaku selama *pre-test*, intervensi, dan *post-test* (Indra, 2021). Data grafik diperoleh dari skor ketika *pre-test*, intervensi, dan *post-test*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan seorang siswa berusia 13 tahun yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama di salah satu sekolah swasta di Kota Malang. Penelitian dilakukan dengan tiga tahap yang didampingi oleh guru BK. Pertama, tahap *pre-test* yang dilakukan sebanyak dua kali untuk mengukur kemampuan awal. Kedua, dilakukan intervensi selama lima hari dengan menggunakan metode *guide writing*. Ketiga, tahap *post-test* yang dilakukan sebanyak dua kali untuk mengetahui keefektifan metode *guide writing* tersebut.

Pada tahap *pre-test*, subjek diberikan lembar soal yang berisi menuliskan huruf, kata, dan kalimat untuk melihat kemampuan awal sebelum diberikan intervensi. Pada tahap *post-test* subjek kembali diberikan lembar soal yang sama untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Pengukuran dilakukan dengan menjumlahkan skor yang didapatkan dari *behaviour checklist* yang terdiri dari 12 item. Hasil skor *pre-test*, intervensi, dan *post-test* sebagai berikut.

Gambar 2. Grafik Kemampuan Menulis



Pada gambar 2, menunjukkan bahwa pada tahap *pre-test* subjek hanya mendapatkan skor 5 dari 12 item *behavioural checklist*. Hasil *pre-test* menunjukkan subjek tidak mampu menggambar bentuk gelombang dan zig-zag. Subjek juga belum mampu untuk

menuliskan huruf A-Z dengan sempurna. Selain itu subjek menuliskan kata dan kalimat dengan tulisan yang berantakan, tidak ada spasi, dan menuliskan huruf besar dan kecil tidak sesuai dengan aturan. *Pre-test* dilakukan dua kali dan memiliki hasil skor yang sama.

Pada tahap *post-test*, skor subjek mengalami peningkatan dari sebelum diberikannya intervensi. Dari hasil *post-test*, subjek mampu menuliskan huruf A-Z dengan tepat dan menuliskan kata dan kalimat yang dapat dibaca. Subjek mampu menepatkan huruf besar di awal kalimat. Namun subjek masih belum mampu menggambar garis gelombang dan zig-zag tanpa diberikan pemodelan terlebih dahulu.

Pada tahap intervensi, subjek mampu mengikuti pemodelan yang diberikan. Subjek memiliki skor 12. Dengan hal ini dapat diketahui bahwa subjek mampu dalam mengerjakan soal jika diberikan intervensi menggunakan metode *guide writing* atau pemodelan. Pemodelan yang diberikan pada saat intervensi sangat membantu subjek dalam menuliskan huruf, kata, dan kalimat yang diperintahkan.

Tahap intervensi dilakukan 5 sesi selama 30 menit tiap sesinya. 12 item *behavioural checklist* dibagi dalam 5 pertemuan atau sesi. Sesi pertama intervensi dilakukan setelah *pre-test* pada tanggal 24 April 2024. Sesi pertama peneliti mencontohkan menggambar gelombang dan zig-zag di udara dan meminta subjek mengikutinya. Setelah itu, peneliti mencontohkan menggambar gelombang dan zig-zag di kertas lalu subjek mengikutinya dan mampu menggambar beberapa gelombang dan zig-zag secara mandiri.

Setelah peneliti melakukan pemodelan menggambar zig-zag dan melengkung, peneliti memberikan contoh penulisan huruf A-Z. Ketika menuliskan huruf A-Z subjek mengaku belum bisa menuliskan huruf D dan M. Peneliti mencontohkan subjek dengan menuliskan langkah-langkah menulis huruf tersebut sampai subjek mampu untuk menirukan dan menuliskan secara mandiri. Selanjutnya sesi kedua dilakukan pada tanggal 25 April 2024. Sesi kedua, peneliti memberikan contoh menuliskan kata dan kalimat sesuai dengan contoh. Subjek mampu mengikuti. Namun seringkali subjek masih lupa peletakan huruf besar dan kecil pada kalimat. Saat praktik mandiri, subjek mampu menyalin kata dan kalimat dengan benar.

Sesi ketiga dilakukan pada tanggal 26 April 2024. Pada sesi ini peneliti memberikan pemodelan melengkapi huruf dan suku kata sesuai dengan penulisan letak huruf besar dan kecil. Subjek mampu menirukan dan mempraktikkan secara mandiri di lembar soal. Subjek mampu menuliskan dan meletakkan huruf besar dan kecil dengan sesuai. Sesi keempat dilakukan pada tanggal 29 April 2024. Pada sesi ini peneliti mengarahkan subjek untuk menuliskan kata yang didikte. Setelah diberikan pemodelan, subjek mampu menuliskan kata dan kalimat yang didikte sesuai dengan garis dan meletakkan huruf besar dan kecil dengan benar.

Sesi kelima dilakukan pada tanggal 30 April 2024. Pada sesi ini peneliti memberikan pemodelan menuliskan kata dan kalimat sesuai dengan garis dan mencontohkan jarak spasi yang benar ketika menuliskan kalimat. Subjek mampu mengikuti dan berlatih menuliskan nama teman-teman terdekatnya secara mandiri. Pada tahap intervensi selama 5 hari, subjek mampu mencapai total skor 12. Subjek mampu mengikuti penulisan ketika setelah diberikan pengajaran menggunakan metode *guide writing*.

Tabel 2. Perubahan Perilaku

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mengerjakan lembar soal dengan waktu kurang dari 30 menit • Subjek menggambar bentuk persegi, lingkaran, dan segitiga • Subjek menggambar garis lengkung dan zig-zag dimulai dengan garis lurus miring. Sehingga gambar terlihat sama • Subjek tidak menyelesaikan menulis huruf A-Z. • Subjek menuliskan huruf D seperti kotak dan huruf M seperti M kecil • Subjek tidak mencontoh kata dan kalimat yang tersedia • Subjek tidak menempatkan huruf besar dan kecil dengan tepat • Subjek mampu menuliskan kata yang didikte namun subjek tidak dapat mengatur jarak antar kata 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mengerjakan lembar soal dengan waktu kurang dari 30 menit • Subjek menggambar persegi, lingkaran, dan segitiga • Subjek menggambar garis lengkung dan zig-zag • Subjek menyelesaikan menuliskan huruf A-Z • Subjek menuliskan huruf D dan M dengan tepat • Subjek mencontoh kata dan kalimat yang tersedia dengan tepat • Subjek menempatkan huruf besar dan kecil dengan benar • Subjek menuliskan kata yang didikte namun subjek jarak spasi yang ditulis masih terlalu dekat

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis sebelum dan setelah diberikan metode *guide writing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mengalami perubahan, yaitu peningkatan ketika *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap *pre-test* diketahui subjek tidak mampu menggambarkan bentuk gelombang dan zig-zag. Subjek juga belum mampu untuk menuliskan huruf A-Z dengan sempurna. Selain itu subjek menuliskan kata dan kalimat dengan tulisan yang berantakan, tidak ada spasi, dan menuliskan huruf besar dan kecil tidak sesuai dengan aturan.

Pada tahap *post-test* terdapat peningkatan setelah dilakukan metode *guide writing*, diketahui subjek mampu menuliskan huruf A-Z dengan tepat dan menuliskan kata dan kalimat yang dapat dibaca. Subjek mampu menepatkan huruf besar di awal kalimat. Subjek juga mampu mengatur spasi antar kalimat. Namun subjek masih belum mampu menggambar garis gelombang dan zig-zag tanpa diberikan pemodelan terlebih dahulu.

Hasil intervensi menggunakan metode *guide writing* menunjukkan peningkatan, hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah & Alvina (2019) mengungkap *guide writing* mampu meningkatkan kemampuan menulis pola dasar pada anak disgrafia. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Hilmawan dkk (2022) mengungkapkan bahwa *guide writing* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan.

Metode *guide writing* digunakan dalam penelitian ini karena subjek yang telah memasuki usia 13 tahun namun masih memiliki kemampuan menulis yang rendah. Hal ini dibuktikan oleh perkembangan motorik pada anak yang memasuki usia 10 sampai 12 tahun, seharusnya telah memiliki koordinasi motorik yang baik dan berkembang, dimana anak telah mampu menulis sendiri tanpa mencetak kata-kata. Tulisan anak pada usia ini menjadi lebih kecil, rapi, dan dapat dibaca (Santrock, 2012).

Kemampuan menulis harus dikuasai oleh seorang anak dari usia Sekolah Dasar. Kemampuan menulis merupakan hal yang penting karena dengan memiliki kemampuan menulis, ilmu yang didapatkan dari pembelajaran akan tersimpan jika diikat dalam bentuk tulisan. Selain itu, memiliki tulisan yang baik akan menumbuhkan minat membaca (Haritzah, 2018). Tulisan tangan yang ideal dapat dinilai dari tulisan tangan yang dapat dibaca orang lain maupun diri sendiri (Andayani, 2001).

Jika anak memiliki kesulitan dalam mengendalikan motorik, anak akan mengalami kesulitan untuk mengarahkan alat tulis untuk membentuk huruf, kata, maupun kalimat. Sebagai contoh, terdapat seseorang yang dapat menulis angka tetapi tidak dapat menulis huruf. Ada pula seorang anak yang hanya dapat menulis huruf kapital dan tidak dapat menulis huruf kecil, dan ada yang dapat menulis dengan normal namun kesulitan dalam menuliskan sesuai garis pada kertas (Andayani, 2001). Dengan hal itu anak memerlukan motorik yang disertai dengan koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, sekolah memerlukan persiapan dan peran yang penting. Semua siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing. Sebagai pendidik tentunya menyediakan dan menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kekurangan setiap siswanya. (Buli-Holmberg & Jeyaprathaban, 2016). Metode *guide writing* merupakan metode yang tepat karena terdapat langkah – langkah bertahap yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak. Yang pertama pemodelan, dimana anak dapat menerima proses penulisan berdasarkan contoh dan demonstrasi yang dilakukan. Sehingga anak mampu menerima dengan memperhatikan dan mencontoh. Yang kedua latihan terbimbing, dimana anak memulai latihan dengan arahan pendamping. Sehingga anak akan mengetahui letak kesalahan dalam penulisan. Yang ketiga latihan mandiri, dimana anak akan menerapkan secara mandiri dari proses penulisan yang telah diperoleh sebelumnya (Nurlatifah et al., 2020).

Guide writing merupakan metode pembelajaran yang dapat dimodifikasi model pembelajarannya melalui pendidikan berbasis individual, karena dapat memfokuskan pada pemodelan untuk anak sehingga dapat mengenali dan menulis huruf dengan baik. Dengan adanya *modeling prompt* di dalam *guide writing* akan membantu anak untuk memperhatikan contoh dari pembuatan huruf yang belum dipahami. *Modeling prompt* akan efektif dilakukan jika anak meniru dengan tepat dan mendapat penguatan (Fridolina, 2020). Hal ini juga dilalui oleh subjek yang mengaku belum bisa membuat huruf D dan M. Setelah diberikan pemodelan beberapa kali dan subjek memperhatikan contoh, subjek mampu mengingat dan membuat huruf secara mandiri dengan tepat. Selain itu subjek juga mampu menempatkan huruf kapital dengan tepat dan mengatur jarak antar kata.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan metode *guide writing*. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan skor dari *pre-test* dan *post-test*. Namun terdapat keterbatasan dari penelitian ini dimana penelitian ini hanya

menggunakan alat ukur berupa *behaviour checklist*. Selain itu juga keterbatasan waktu dalam pemberian intervensi pada subjek sehingga penelitian ini masih belum maksimal. Pemberian intervensi *guide writing* perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar membantu subjek dalam menerapkan proses pembelajaran *guide writing* dalam kehidupan sehari – hari di sekolah.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *guide writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari peningkatan skor yang didapatkan pada *pre-test* dan *post-test*. Sebelum dilakukannya intervensi, subjek hanya mendapatkan skor 5 dan menunjukkan bahwa subjek masih belum mampu dalam menuliskan beberapa huruf dan bentuk. Setelah dilakukannya intervensi, subjek memiliki skor 10 dan 11. Namun masih terdapat beberapa item yang subjek belum mampu.

Implikasi dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik yang sama, diharapkan menambah sesi pelaksanaan intervensi karena anak membutuhkan waktu secara berulang untuk dapat mengikuti pemodelan. Menulis akan menjadi hambatan siswa dalam menempuh Pendidikan, sehingga pendidik maupun orang tua perlu merancang metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran menggunakan *guide writing* dapat dilakukan oleh orang tua dan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis.



REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Adiatama, W., Wardany, O. F., & Utami, R. T. (2023). Media dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2942-2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6124>
- Andayani, B. (2001). Kemampuan Psikologis Anak Dengan Tulisan Tangan Buruk. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 77–96. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7682>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Buli-Holmberg, J., & Jeyaprathaban, S. (2016). Ecahyonoffective practice in inclusive and special needs education. *International Journal of Special Education*, 31(1), 119–134. <http://www.internationaljournalofspecialed.com>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Fridolina, E. P. (2020). Pemberian Prompting Dan Social Reinforcement Terhadap Kemampuan Bantu Diri Makan Pada Anak Penyandang Autisme. *Tesis, Universitas Negeri Semarang*.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Haritzah, R. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Guided Writing di kelas 2A SD N Sampangan. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hasanah, B. R., Murdiono, M., & Muryati, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Guided Writing pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 118–127. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v5i1.155>
- Hikmah, J. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Nikmatur Ridha*. 14(1), 62–70.
- Hilmawan, H., Darmawan, N. H., & Julianti, R. (2022). Pengaruh Strategi Guided Writing Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(2), 241-246. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i2.10439>
- Indra, P. R. C. (2021). *Single Subject Research*. Yogyakarta: UAD PRESS
- Kay, R. R. (2021). Strategi Meningkatkan Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Panrita*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.35906/panrita.v2i1.139>

- Ku, B. (2020). The effects of motor skill interventions on motor skills in children with developmental disabilities: A literature review. *The Asian Journal of Kinesiology*, 22(4), 11-22. <https://doi.org/10.15758/ajk.2020.22.4.11>
- Mahmud, B. (2019). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76-87. [10.30863/didaktika.v12i1.177](https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177)
- Mauliya, A. (2019). Perkembangan Kognitif pada Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget. *ScienceEdu*, 2(2), 86-91. <https://doi.org/10.19184/se.v2i2.15059>
- Miltenberger, R. G. (2001). Behavior modification: Principles and procedures (2nd ed.). In *Behavior modification: Principles and procedures (2nd ed.)*. <https://doi.org/10.1080/01431161.2016.1204478>
- Motzkau, J. (2020). The visual in psychological research and child witness practice. In *A Handbook of Visual Methods in Psychology* (pp. 148–165). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351032063-129>
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.564>
- Nurbayati, S., Soendari, T., & Sunaryo. (2018). Instrumen Asesmen Menulis Permulaan Pada Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan. *Jassi Anakku*, 19(2), 32–38. <https://doi.org/10.17509/jassi.v18i2.15444>
- Nurlaily, F., & Pranata, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 476. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5297>
- Rizqia, M., Iskandar, W., Simangunsong, N., & Suyadi, S. (2019). Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar SD. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 45-53
- Sandjaja, M. (2022). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.613>
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 1: Edisi Ketigabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Singh, C. K. S., Mei, T. P., Abdullah, M. S., Othman, W. M., Othman, W. M., & Mostafa, N. A. (2017). Perspectives on the Use of Picture Series in Teaching Guided Writing. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 6(4), 74–89. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v6-i4/3463>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.

Sutini, A., & Rahmawati, M. (2018). Mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui model pembelajaran BALS. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).

Usman, A., Sadaruddin, S., & Hasmawaty, H. Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v6i2.43418>

Zakiah, A. R., & Alvina, R. (2019). Penerapan Metode *Guide writing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pola Dasar Pada Anak Disgrafia. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. *Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1). <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.348>





LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Intervensi



MODUL INTERVENSI

Penerapan Metode Guide Writing Pada
Kemampuan Menulis Siswa Sekolah
Menengah Pertama



Disusun oleh :
Kanaka Dira Rahma Yanasta
202010230311097

a. Latar Belakang Masalah

Setiap anak tentunya akan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda – beda dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar akan berpengaruh pada prestasi akademik anak di kelas. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat pada kondisi fisik dan kejiwaan, sedangkan faktor eksternal berdasarkan dari luar diri anak seperti faktor keluarga, lingkungan, dan teman (Cahyono, 2019).

Kesulitan dalam belajar dapat berupa kesulitan berpikir, berbicara, berhitung, membaca, mengeja, dan menulis. Kesulitan dalam belajar dapat terjadi bersamaan dengan gangguan lain seperti gangguan sensorik, hambatan sosial, serta emosional. Kondisi ini bukan termasuk kecacatan fisik ataupun mental, namun hal tersebut dapat terjadi karena kesulitan diri saat memproses informasi dan pembelajaran baru (Suryani, 2010). Kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, pemusatan perhatian, dan fungsi sensori motorik (Kay, 2021).

Kemampuan menulis pada siswa termasuk dalam kemampuan motorik. Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan kemampuan otot – otot halus. Anak yang perkembangan motorik halusnya belum matang akan berpengaruh dalam kemampuan menulisnya, diantaranya hasil tulisan yang kurang jelas, tulisan terputus – putus, dan menulis tidak mengikuti garis buku (Abdurrahman, 2003). Motorik halus merupakan salah satu aspek yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar. Selain itu, motorik halus memiliki hubungan yang signifikan terhadap bina diri, mobilitas, dan fungsi sosial (Muarifah & Nurkhasanah, 2019).

Pada usia 10 sampai 12 tahun, koordinasi motorik halus telah berkembang, dimana anak telah mampu menulis sendiri tanpa mencetak kata-kata. Tulisan anak pada usia ini menjadi lebih kecil dan rapi (Santrock, 2012). Namun pada tahap asesmen berupa observasi yang telah dilakukan pada bulan September sampai Desember 2023, diketahui subjek yang berusia 13 tahun masih belum mampu menulis dengan rapi. Subjek mulai menulis berawal dari tengah garis. Selain itu, subjek tidak mampu menempatkan huruf besar dan kecil dengan benar sehingga tulisan terlihat berantakan dan sulit untuk dibaca, subjek juga tidak dapat menyesuaikan ukuran tulisannya.

Menulis merupakan salah satu aspek yang seharusnya dapat dikuasai sejak siswa duduk di bangku Sekolah Dasar. Pengetahuan alfabet dianggap penting, siswa yang tidak memiliki pengetahuan alfabet akan sulit untuk mengembangkan kemampuan menulis dan membacanya (Hilmawan et al., 2022). Ketidakkampuan menulis tentunya dapat berpengaruh dalam proses belajar sehingga hasil belajar menjadi tidak maksimal (Sandjaja, 2022). Dengan hal ini, subjek memerlukan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulisnya

b. Jenis Intervensi

Guide writing merupakan metode yang sesuai digunakan untuk melatih kemampuan menulis anak. *Guide writing* diartikan sebagai suatu pengajaran penulisan yang dilakukan secara individual melalui pemodelan, dukungan, dan praktik langsung (Lan, dalam Haritzah, 2018). Metode *guide writing* merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan keterampilan – keterampilan menulis yang efektif untuk semua usia (Singh et al., 2017). *Guide writing* berguna untuk membimbing siswa yang khususnya lemah dalam proses penulisan. Para pendidik memiliki peran untuk membimbing melalui proses penulisan mulai dari proses pra-menulis, menulis, dan pasca-menulis (Hilmawan et al., 2022).

4. Salinlah kata dan kalimat dibawah ini!

Buku Ceria Menari Mencuci

Ibu menyuruh Ana belajar matematika

Robi dan Zidan bermain bola di lapangan

Zasyi bersepeda bersama ayah di depan rumah

5. Lengkapi huruf yang hilang!



Bu - ...



Se - . . - tu



... - tol

6. Menuliskan kata dan kalimat yang didikte

h. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan	Waktu	Kegiatan
Sesi 1 (<i>Baseline-1</i>)	30 menit	Melakukan <i>pre-test</i> , dimana peneliti memberikan lembar soal yang terdiri dari membuat garis, membuat bentuk, dan latihan menulis kata dan kalimat.
Sesi 2 (<i>Baseline-1</i>)	30 menit	Melakukan <i>pre-test</i> , dimana peneliti memberikan lembar soal yang terdiri dari membuat garis, membuat bentuk, dan latihan menulis kata dan kalimat.
Sesi 1 (intervensi)	30 menit	Peneliti memberikan evaluasi dari soal yang telah subjek kerjakan. Peneliti memberikan intervensi menggunakan metode <i>guide writing</i> sebagai berikut <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemodelan, peneliti memberi contoh gambar garis, bentuk, dan huruf A-Z yang benar 2. Praktik terbimbing, peneliti menginstruksikan subjek untuk mengikuti dan dibimbing 3. Praktik mandiri, subjek menuliskan kembali sesuai arahan
Sesi 2 (intervensi)	30 menit	Peneliti memberikan evaluasi dari soal yang telah subjek kerjakan. Peneliti memberikan intervensi menggunakan metode <i>guide writing</i> sebagai berikut <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemodelan, peneliti memberi contoh menuliskan kata dan kalimat dengan tulisan yang mudah dibaca dan ditiru 2. Praktik terbimbing, peneliti menginstruksikan subjek untuk mengikuti dan dibimbing 3. Praktik mandiri, subjek menuliskan kembali sesuai arahan
Sesi 3 (intervensi)	30 menit	Peneliti memberikan evaluasi dari soal yang telah subjek kerjakan. Peneliti memberikan intervensi menggunakan metode <i>guide writing</i> sebagai berikut <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemodelan, peneliti memberi contoh melengkapi huruf dan suku kata sesuai dengan penulisan letak huruf besar dan kecil 2. Praktik terbimbing, peneliti menginstruksikan subjek untuk mengikuti dan dibimbing 3. Praktik mandiri, subjek menuliskan kembali sesuai arahan
Sesi 4 (intervensi)	30 menit	Peneliti memberikan evaluasi dari soal yang telah

subjek kerjakan. Peneliti memberikan intervensi menggunakan metode *guide writing* sebagai berikut

1. Pemodelan, peneliti mengarahkan subjek untuk menuliskan kata yang didikte
2. Praktik terbimbing, peneliti menginstruksikan subjek untuk mengikuti dan dibimbing
3. Praktik mandiri, subjek menuliskan kembali sesuai arahan

Sesi 5 (intervensi) 30 menit

Peneliti memberikan evaluasi dari soal yang telah subjek kerjakan. Peneliti memberikan intervensi menggunakan metode *guide writing* sebagai berikut

1. Pemodelan, peneliti mencontohkan menulis sesuai dengan garis dan jarak yang benar
2. Praktik terbimbing, peneliti menginstruksikan subjek untuk mengikuti dan dibimbing
3. Praktik mandiri, subjek menuliskan kembali sesuai arahan

Sesi 1 (*baseline-2*) 30 menit

Melakukan *post-test*, dimana peneliti memberikan lembar soal yang terdiri dari membuat garis, membuat bentuk, dan latihan menulis kata dan kalimat.

Sesi 2 (*baseline-2*) 30 menit

Melakukan *post-test*, dimana peneliti memberikan lembar soal yang terdiri dari membuat garis, membuat bentuk, dan latihan menulis kata dan kalimat.

i. Penjabaran Prosedur

a) Baseline 1 (*Pre-test*)

Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan anak sebelum diberikan intervensi. *Pre-test* dilakukan 2 kali pertemuan pada tanggal 22 April 2014 dan 23 April 2014.

Prosedur:

- Peneliti mengucapkan salam
- Peneliti menanyakan kabar dan memabangun bonding kepada subjek
- Peneliti membagikan lembar soal dan meminta subjek mengerjakan
- Peneliti menyampaikan waktu mengerjakan soal 30 menit
- Peneliti mengucapkan salam dan terimakasih

b) Intervensi

Intervensi dilakukan dengan menggunakan metode *guide writing* selama 5 kali pertemuan pada tanggal 24 April 2024 – 30 April 2024

Prosedur:

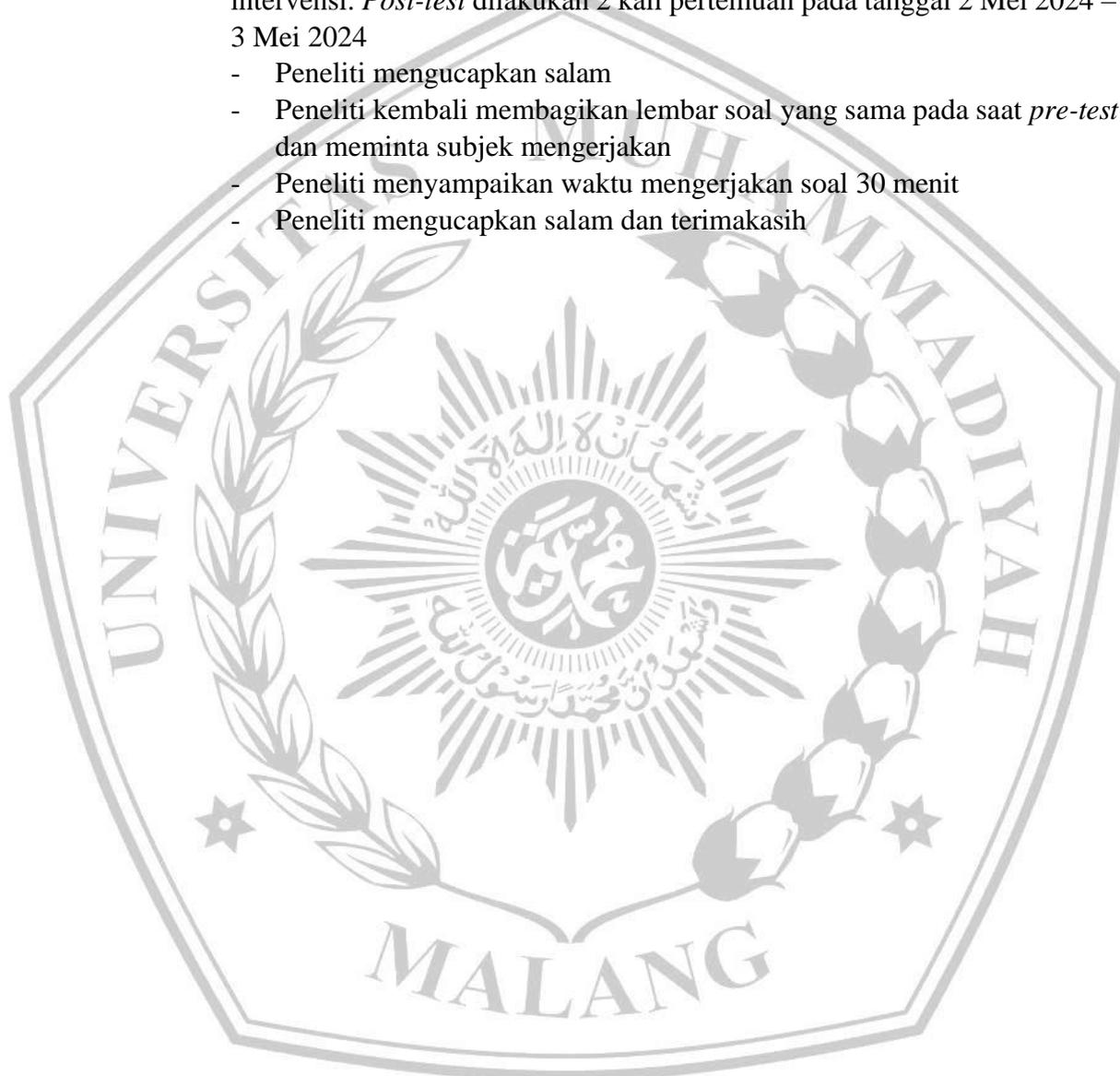
- Peneliti mengucapkan salam
- Peneliti menyampaikan bahwa akan belajar Bersama

- Peneliti mencontohkan menuliskan dari membuat garis, membuat bentuk, dan latihan menulis kata dan kalimat di kertas bergaris
- Peneliti meminta subjek mengikuti dan mengarahkan ketika subjek mengalami kesalahan
- Peneliti meminta subjek untuk melakukan secara mandiri
- Peneliti mengakhiri intervensi dan mengucapkan salam

c) Baseline 2 (*post-test*)

Post-test dilakukan untuk mengukur kemampuan anak setelah diberikan intervensi. *Post-test* dilakukan 2 kali pertemuan pada tanggal 2 Mei 2024 – 3 Mei 2024

- Peneliti mengucapkan salam
- Peneliti kembali membagikan lembar soal yang sama pada saat *pre-test* dan meminta subjek mengerjakan
- Peneliti menyampaikan waktu mengerjakan soal 30 menit
- Peneliti mengucapkan salam dan terimakasih



Lampiran 2. Lembar Behavioral Checklist

Tahap	Indikator	Kemampuan		Keterangan
		Mampu	Tidak Mampu	
Pra-menulis	Mampu memegang bulpoin dengan benar			
	Mampu membuat garis lurus, miring, lengkung, gelombang, dan zig-zag			
	Mampu membuat bentuk persegi, lingkaran, segitiga			
Menulis	Mampu menuliskan huruf A-Z dengan huruf kecil dan besar			
	Mampu menuliskan kata sesuai yang ada di contoh			
	Mampu menuliskan kalimat sesuai yang ada di contoh			
	Mampu melengkapi huruf menjadi kata yang tepat			
	Mampu melengkapi kata menjadi suku kata yang tepat			
	Mampu menuliskan kata yang didikte			
	Mampu menuliskan kalimat yang didikte			
	Mampu menuliskan kalimat dengan baik dan dapat dibaca			
Pasca-Menulis	Mampu menuliskan kalimat sesuai dengan EYD			
	Mampu menuliskan kalimat dengan jarak spasi yang tepat			

Lampiran 3. Hasil *Pre-test*

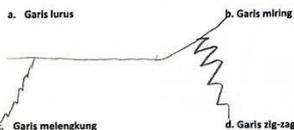
Baseline 1

LEMBAR KERJA
MENULIS PERMULAAN

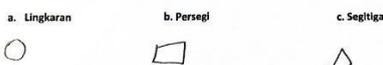
Nama : Altafik
Kelas : 2B
Usia : 13

Ikuti instruksi!

1. Buatlah gambar garis lurus, miring, lengkung, dan zig-zag



2. Buatlah bentuk lingkaran, persegi, dan segitiga



3. Tuliskan huruf A-Z dengan huruf kecil dan besar
Contoh: Aa Bb Cc

AA Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz
XX Kk Ll Jj Rr Tt Nn

4. Salinlah kata dan kalimat dibawah ini!

Buku	Ceria	Menari	Mencuci
<u>Buku</u>	<u>Ceria</u>	<u>Menari</u>	<u>Mencuci</u>

Ibu menyuruh Ana belajar matematika
Ibu menyuruh Ana belajar matematika

Robi dan Zidan bermain bola di lapangan
Robi dan Zidan bermain bola di lapangan

Zasy bersepeda bersama ayah di depan rumah
Zasy bersepeda bersama ayah di depan rumah

5. Lengkapi huruf yang hilang!

 P <u> </u> nsil	 ce <u> </u> ana	 pe <u> </u> nya
---	---	---

 Bu - na

 Bo - tol

 Se - pa - tu

6. Menuliskan kata dan kalimat yang didikte

menyuruh Berlari sakit
B
Adik sedang tidur jadi sama Ayah
Besok Ibu akan pergi ke Surabaya
doni dan Fajri bermain kelereng

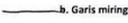
Baseline 2

LEMBAR KERJA
MENULIS PERMULAAN

Nama : WISH GANIS ALQANJIRAHADULLAH
Kelas : 7B
Usia : 13 Tahun

Ikuti instruksi!

1. Buatlah gambar garis lurus, miring, lengkung, dan zig-zag

a. Garis lurus  b. Garis miring 

c. Garis melengkung  d. Garis zig-zag 

2. Buatlah bentuk lingkaran, persegi, dan segitiga

a. Lingkaran  b. Persegi  c. Segitiga 

3. Tuliskan huruf A-Z dengan huruf kecil dan besar
Contoh: Aa Bb Cc

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

4. Salinlah kata dan kalimat dibawah ini!

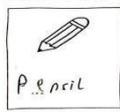
Buku	Ceria	Menari	Mencuci
<u>Buku</u>	<u>Ceria</u>	<u>Menari</u>	<u>Mencuci</u>

Ibu menyuruh Ana belajar matematika
Ibu menyuruh Ana belajar matematika

Robi dan Zidan bermain bola di lapangan
Robi dan Zidan bermain bola di lapangan

Zasyi bersepeda bersama ayah di depan rumah
Zasyi bersepeda bersama ayah di depan rumah

5. Lengkapi huruf yang hilang!

 <u>Pencil</u>	 <u>Celana</u>	 <u>Pepeya</u>
 <u>Bu-nya</u>	 <u>Bo-tol</u>	 <u>Se-patu</u>

6. Menuliskan kata dan kalimat yang didikte

MAYAPU BILALARI SAKIT
Adik sedang tidur siang
Jama'ah
Bapak Ibu akan pergi ke
Suka Raya dan dan Fairal
bermain kelereng

Scanned with CamScanner

Scanned with CamScanner

Scanned with CamScanner

No	Indikator	Baseline			
		1 (22-04-2024)		2 (23-04-2024)	
		Mampu	Tidak	Mampu	Tidak
1.	Mampu memegang bulpoin dengan benar	✓		✓	
2.	Mampu membuat garis lurus, miring, lengkung, gelombang, dan zig-zag		✓		✓
3.	Mampu membuat bentuk persegi, lingkaran, segitiga	✓		✓	
4.	Mampu menuliskan huruf A-Z dengan huruf kecil dan besar		✓		✓
5.	Mampu menuliskan kata sesuai yang ada di contoh	✓		✓	
6.	Mampu menuliskan kalimat sesuai yang ada di contoh		✓		✓
7.	Mampu melengkapi huruf menjadi kata yang tepat	✓		✓	
8.	Mampu melengkapi kata menjadi suku kata yang tepat	✓		✓	
9.	Mampu menuliskan kata dan kalimat yang didikte		✓		✓
10.	Mampu menuliskan kalimat dengan baik dan dapat dibaca		✓		✓
11.	Mampu menuliskan kalimat sesuai dengan EYD		✓		✓
12.	Mampu menuliskan kalimat dengan jarak spasi yang tepat		✓		✓

Keterangan: setiap item memiliki skor 1

Baseline 1 memiliki total skor 5

Baseline 2 memiliki total skor 5

Lampiran 4. Hasil *Post-test*

Follow up 1

LEMBAR KERJA
MENULIS PERMULAAN

Nama : Alenokie
Kelas : 7B
Usia : 13 tahun

Ikuti instruksi!

1. Buatlah gambar garis lurus, miring, lengkung, dan zig-zag

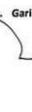
a. Garis lurus



b. Garis miring



c. Garis melengkung



d. Garis zig-zag



2. Buatlah bentuk lingkaran, persegi, dan segitiga

a. Lingkaran



b. Persegi



c. Segitiga



3. Tuliskan huruf A-Z dengan huruf kecil dan besar
Contoh: Aa Bb Cc

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn
Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

4. Salinlah kata dan kalimat dibawah ini!

Buku	Ceria	Menari	Mencuci
<u>Buku</u>	<u>Ceria</u>	<u>Menari</u>	<u>Mencuci</u>

Ibu menyuruh Ana belajar matematika
Ibu menyuruh Ana belajar matematika

Robi dan Zidan bermain bola di lapangan
Robi dan Zidan bermain bola di lapangan

Zasyi bersepeda bersama ayah di depan rumah
Zasyi bersepeda bersama ayah di depan rumah

5. Lengkapi huruf yang hilang!

 P <u>l</u> nsil	 cel <u>a</u> na	 pe <u>p</u> aya
 Bu - <u>a</u> na	 Se - <u>p</u> a - tu	
 Bo - <u>l</u> ol		

6. Menuliskan kata dan kalimat yang didikte

Menyapu Berlari Sakit

Adik Sidang tidur yang bersama ayah
besok Ibu akan pergi ke Surabaya
dani dan faizal bermain kelereng

No	Indikator	Follow up			
		1 (02-05-2024)		2 (03-05-2024)	
		Mampu	Tidak	Mampu	Tidak
1.	Mampu memegang bulpoin dengan benar	✓		✓	
2.	Mampu membuat garis lurus, miring, lengkung, gelombang, dan zig-zag		✓		✓
3.	Mampu membuat bentuk persegi, lingkaran, segitiga	✓		✓	
4.	Mampu menuliskan huruf A-Z dengan huruf kecil dan besar	✓		✓	
5.	Mampu menuliskan kata sesuai yang ada di contoh	✓		✓	
6.	Mampu menuliskan kalimat sesuai yang ada di contoh	✓		✓	
7.	Mampu melengkapi huruf menjadi kata yang tepat	✓		✓	
8.	Mampu melengkapi kata menjadi suku kata yang tepat	✓		✓	
9.	Mampu menuliskan kata dan kalimat yang didikte	✓		✓	
10.	Mampu menuliskan kalimat dengan baik dan dapat dibaca	✓		✓	
11.	Mampu menuliskan kalimat sesuai dengan EYD		✓		✓
12.	Mampu menuliskan kalimat dengan jarak spasi yang tepat		✓	✓	

Keterangan: setiap item memiliki skor 1

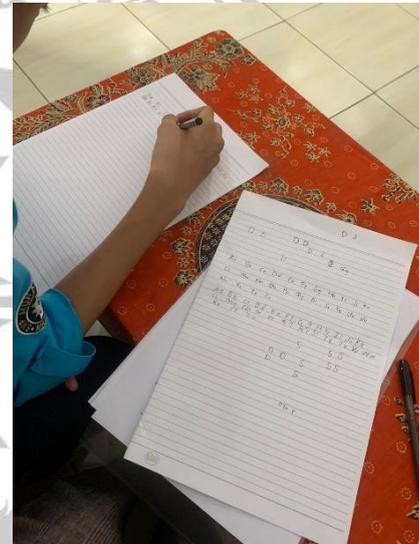
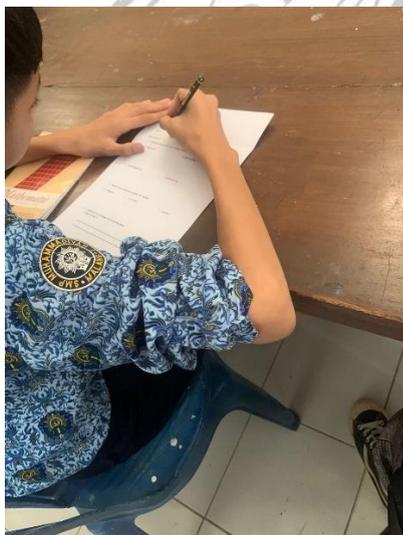
Baseline 1 memiliki total skor 10

Baseline 2 memiliki total skor 11

Lampiran 5. Tabel Pelaksanaan Intervensi

Waktu Pelaksanaan	Sesi Ke-	Tahapan	Catatan Pelaksanaan
Selasa, 24-04-2024	1	Peneliti memberikan pemodelan menggambarkan garis lengkung dan menuliskan huruf A-Z hingga subjek mampu untuk mempraktikkan secara mandiri	Subjek belum mampu menggambarkan garis lengkung dan zig-zag. Peneliti memberikan contoh dan subjek langsung dapat mempraktikkan secara mandiri dengan benar. Subjek belum mampu menuliskan huruf A-Z secara urut dan tidak mampu menuliskan huruf D dan M. setelah dilakukan pemodelan, subjek mampu menuliskan semua huruf namun masih belum sempurna.
Rabu, 25-04-2024	2	Peneliti memberi contoh cara menuliskan kata dan kalimat dengan tulisan yang mudah dibaca dan ditiru.	Subjek mampu menirukan tulisan peneliti namun kebingungan meletakkan huruf besar dan kecil. Ketika diberikan contoh, subjek belum mampu mengatur jarak antar kata yang ditulis.
Kamis, 26-04-2024	3	Peneliti memberi contoh melengkapi huruf dan suku kata sesuai dengan penulisan letak huruf besar dan kecil	Subjek langsung memahami ketika diberikan pemodelan sekali dan mampu untuk melengkapi huruf dengan peletakan huruf besar dan kecil secara mandiri dengan benar
Jumat, 27-04-2024	4	Peneliti mengarahkan subjek untuk menuliskan kata yang didikte	Subjek mampu memahami peletakan huruf besar dan kecil dengan benar
Senin, 29-04-2024	5	Peneliti mencontohkan menulis sesuai dengan garis dan jarak yang benar	Pada tahap ini peneliti mengarahkan subjek untuk menulis di garis buku dan mengarahkan jarak yang pas antar kata. Subjek berlatih menuliskan nama-nama beberapa temannya dengan peletakan huruf besar dan jarak yang benar.

Lampiran 6. Dokumentasi



Lampiran 7. Informed Consent



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



FAKULTAS PSIKOLOGI

LABORATORIUM PSIKOLOGI
labpsikologi@umm.ac.id

KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONSENT)

Nama saya adalah KANAKA DIRA RAHMA YANASTA dengan NIM: 202010230311097, yang saat ini sedang menjadi mahasiswa program pendidikan Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Saya adalah mahasiswa yang sedang memenuhi tugas akhir (skripsi).

Menyatakan Pada kesempatan ini, saya mohon kesediaan Anda untuk mengizinkan saya dalam pengambilan data yang akan dilakukan dengan siswa/siswi Anda. Untuk proses ini, Anda tidak dipungut biaya apapun. Namun, saya juga tidak diwajibkan untuk menyampaikan hasil pemeriksaan ini kepada Anda, karena dalam hal ini saya sebagai mahasiswa masih dalam tahap pembelajaran. Saya juga mohon kesediaan Anda untuk mengizinkan saya menggunakan alat perekam. Karena dalam pembuatan laporan saya membutuhkan data yang valid, namun karena keterbatasan saya mengingat seluruh peristiwa yang terjadi sehingga dengan menggunakan alat perekam akan memudahkan saya dalam pembuatan laporan.

Saya akan mempresentasikan hasil pemeriksaan psikologi ini kepada dosen pengampu dan saran yang saya berikan TANPA menyebutkan informasi yang bisa dikaitkan secara langsung dengan diri Anda. Sehingga kerahasiaan identitas Anda akan tetap dijamin, sehingga saya menjamin tidak akan ada dampak negatif dari proses ini untuk nama Anda dan sekolah.

Setelah membaca penjelasan tertulis diatas, saya menyadari bahwa KANAKA DIRA RAHMA YANASTA dengan NIM: 202010230311097 (No HP:082244705422), adalah mahasiswa praktikan yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, dibawah bimbingan dosen pembimbing Putri Saraswati, M.Psi., Psikolog. Saya memutuskan untuk (**Bersedia/Tidak Bersedia***) berpartisipasi dalam kegiatan ini. (*coret salah satu)

Mahasiswa



(Kanaka Dira Rahma Yanasta)

Malang, ^{19 Maret}..... 2024

Perwakilan Pihak Sekolah



(Alifah)

Mengetahui,

Dosen Pengampu



(Putri Saraswati, M.Psi., Psikolog)



Kampus I
Jl. Sekeloa Timur 1 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 551 253 (Hunting)
F. +62 341 460 435

Kampus II
Jl. Buntaran Suroboyo No 183 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 551 749 (Hunting)
F. +62 341 552 060

Kampus III
Jl. Raya Tlogomas No 248 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 464 218 (Hunting)
F. +62 341 460 435
E. webmaster@umm.ac.id

Lampiran 8. Ethical Clearance



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG




FAKULTAS PSIKOLOGI

KOMISI ETIK PENELITIAN PSIKOLOGI
psikologi.umm.ac.id | komisietikfapsi@umm.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN ETIKA PENELITIAN

RESEARCH ETHICS APPROVAL

Nomor: E.6.m/108/KE-FPsi-UMM/III/2024



Setelah mengkaji dengan teliti proposal dan protocol pelaksanaan penelitian yang berjudul:

Upon careful review on research proposal and protocol of study entitled:

“Efektivitas Penerapan Metode Guide Writing Pada Kemampuan Menulis Siswa Menengah Pertama”

“Effectivities of Implamenting Guide Writing on the Writing Ability of Junior High School Student”

Peneliti : Kanaka Dira Rahma Yanasta
Investigator

Institusi : Universitas Muhammadiyah Malang
Institution

Komite Etik Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang menyatakan bahwa penelitian tersebut di atas telah MEMENUHI 3 (tiga) prinsip, yaitu Baik (*non-maleficence dan beneficence*), Adil (*Justice*), Hormat (*Respect for Person*), 7 (tujuh) standar dan 25 pedoman CIOMS-WHO (nilai sosial/klinis, pemerataan risiko-manfaat, desain, seleksi, bujukan, privasi dan kerahasiaan, dan persetujuan responden), serta sesuai dengan standar etika penelitian psikologi, kode etik Himpunan Psikologi Indonesia dan tidak melanggar peraturan pemerintah.

The Research Ethics Committee of the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Malang states that the above research has FULFILLED the 3 (three) principles, namely Good (non-maleficence and beneficence), Fair (Justice), Respect for Person, 7 (seven) standards and 25 CIOMS-WHO guidelines (social/clinical value, risk-benefit equity, design, selection, inducement, privacy and confidentiality, and informed consent), and been in accordance with the ethical standards of psychological research, the code of ethics of the Indonesian Psychological Association and does not violate government regulations.

Malang, 23 Maret 2024
Ketua,
Chair,



Dr. Istiqomah, M. Si
NIP-UMM. 150813071976

Kampus I
Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 253 (Hunting)
F: +62 341 460 435

Kampus II
Jl. Bendungan Sutarni No.189 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 149 (Hunting)
F: +62 341 582 090

Kampus III
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 464 318 (Hunting)
F: +62 341 460 435
E: webmaster@umm.ac.id



Lampiran 9. Hasil Verifikasi Data



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/660/Lab-Psi/UMM/VII/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Kanaka Dira Rahma Yanasta
NIM : 202010230311097
Dosen Pembimbing : 1) Putri Saraswati, M.Psi
2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
Hasil: Lulus /Perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 2 Juli 2024
Petugas Cek

Navy Tri Indah Sari, M.Si
Navy Tri Indah Sari, M.Si

Lampiran 10. Hasil Cek Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/687/Lab-Psi/UMM/VII/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Kanaka Dira Rahma Yanasta
 NIM : 202010230311097
 Dosen Pembimbing : 1) Putri Saraswati, M.Psi
 2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi
 Hasil: Lulus/Perbaikan
 Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Efektivitas Penerapan Metode Guide Writing pada Kemampuan Menulis Siswa Menengah Pertama	25%	14%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 3 Juli 2024

Petugas Cek

Navy Tri Indah Sari, M.Si